



Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keterampilan *Qira'ah*

Esther Heronica

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam Oku Timur

esthermojit@gmail.com

Abstract

Arabic as the identity of Muslims is very commonly studied in Indonesia, even in public schools. In learning Arabic, there are four skills that need to be mastered so that Arabic language mastery can be comprehensive, both spoken and written. One of them is qiro'ah skills, qiro'ah skills can be interpreted as the ability to read in learning Arabic, which in teaching requires appropriate learning methods in order to achieve the desired results. This research aims to examine the application of the jigsaw learning model in improving qiro'ah skills through previous research which was then studied in depth. The method used in this research is the library research method which allows researchers not to go directly into the field. The results obtained state that the application of the jigsaw learning model has proven to be effective in improving qiro'ah skills. The Jigsaw method has several advantages, such as increasing students' knowledge and skills, increasing cooperation and responsibility, and developing communication and presentation skills. However, the Jigsaw method also has several disadvantages, such as requiring longer preparation time, requiring good classroom management skills, and students who are less active can hinder the learning process. Overall, the Jigsaw method is an effective learning strategy for increasing collaboration and student learning. With proper preparation and implementation, this method can help students reach their learning potential.

Received :04-06-2024

Revised :27-06-2024

Accepted : 27-06-2024

Keywords: Learning Model, Jigsaw, Qira'ah Skills

Abstrak

Bahasa arab sebagai jati diri umat muslim sudah sangat umum dipelajari di indonesia bahkan di sekolah-sekolah umum sekalipun. Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat empat

keterampilan yang perlu dikuasai agar penguasaan bahasa arab dapat menyeluruh secara baik lisan maupun tulisan. Salah satunya adalah keterampilan qiro'ah, keterampilan qiro'ah dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dalam mempelajari bahasa arab, yang mana dalam pengajarannya memerlukan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan qiro'ah melalui penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian dikaji secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research yang memungkinkan peneliti untuk tidak terjun kelapangan secara langsung. Adapun hasil yang diperoleh menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan qiro'ah. Metode Jigsaw memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan presentasi. Namun, metode Jigsaw juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan waktu persiapan yang lebih lama, membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang baik, dan siswa yang kurang aktif dapat menghambat proses belajar. Secara keseluruhan, metode Jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi dan pembelajaran siswa. Dengan persiapan dan implementasi yang tepat, metode ini dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Jigsaw, Keterampilan Qira'ah.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat berpikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan bekerja paling baik bila seseorang dapat menggunakan bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan memungkinkan seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan lebih mengembangkan dirinya dan masyarakatnya. Bahasa Arab merupakan identitas yang paling dekat sekaligus terjauh bagi umat Islam dan yang mempelajarinya. Dikatakan sangat familiar karena selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, termasuk dalam bahasa doa dan permohonan. Dan sangat jauh, karena terkadang dia menunjukkan ekspresi cemas saat mengamatinya. “Tetapi bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang memotivasi orang untuk mencari ilmu terbaik: Al-Quran dan Hadits.” (Alwi, t.t.)

Saat mengajar bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai setiap pembelajar. Keempat kemampuan ini disebut “mahara” dalam bahasa Arab. Keterampilan tersebut meliputi mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*) membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Pentingnya memahami keempat keterampilan ini terletak pada eratnya hubungan di antara mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan keterampilan yang satu mempengaruhi kemampuan keterampilan yang lain. Misalnya, keterampilan mendengarkan akan membuat lebih mudah dalam mengoreksi pengucapan dan intonasi, yang akan meningkatkan keterampilan berbicara. Sebaliknya, keterampilan pemahaman bacaan yang baik akan memperkaya kosa kata, memperdalam pemahaman tentang tata bahasa, dan pada akhirnya menghasilkan keterampilan menulis yang lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab hendaknya pelajar bahasa memberikan perhatian yang seimbang kepada keempat keterampilan tersebut agar dapat menguasai bahasa Arab secara menyeluruh dan efisien (Ishak & Fitriyanti, 2020)

Maharoh Qiro'ah merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Istilah ini secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan membaca. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, khususnya bagi pelajar bahasa Arab, Maharoh Qiro'ah menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai. Maharoh Qiro'ah bukan hanya tentang kecepatan membaca, melainkan tentang pemahaman yang mendalam dan apresiasi terhadap teks. Keterampilan ini merupakan inti dari pembelajaran bahasa Arab (Ishak & Fitriyanti, 2020)

Keterampilan membaca mencakup dua aspek pemahaman : Pertama, mengubah simbol tertulis menjadi suara. Kedua, memahami makna dari keseluruhan situasi yang dilambangkan dengan simbol dan bunyi tertulis. Hakikat keterampilan membaca pemahaman terletak pada aspek kedua. Hal ini disebabkan keterampilan aspek pertama menjadi dasar keterampilan kedua yaitu kemampuan memahami bacaan. Sebab membaca mempunyai urgensi tersendiri dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Membaca adalah kunci untuk membuka khazanah ilmu budaya Islam. Jika mereka yang menerima pendidikan seumur hidup tidak dapat membaca dan memahami khazanah para intelektual klasik dan modern, maka mereka tidak akan menerima pendidikan seumur hidup (Ishak & Fitriyanti, 2020)

Model pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya Maharoh Qiro'ah ada bermacam-macam Memiliki tiga indikator pemahaman membaca siswa (1) Kemampuan mengucapkan huruf, kata, dan kalimat dalam teks (2) Mengenali pola dan struktur kata atau kalimat berupa simbol pengidentifikasi dalam teks, (3) Memahami makna dan maksud teks yang dibaca (Sunarko & Rois, t.t.)

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks Maharoh Qiro'ah, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Tiga indikator utama dalam menilai keterampilan membaca meliputi: kemampuan melafalkan huruf, kata, atau kalimat, mengenali pola atau struktur kata dan kalimat, pemahaman makna atau maksud dari teks bacaan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada ketiga indikator tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa secara keseluruhan, termasuk aspek fonetik, tata bahasa, dan semantik. Model pembelajaran Maharoh Qiro'ah yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa tidak hanya membaca teks dengan lancar tetapi juga memahami dan menafsirkannya dengan benar (Sunarko & Rois, t.t.). Selain itu, guru membutuhkan sebuah strategi Agar pembelajaran Maharoh Qira'ah lebih aktif dan menyenangkan di kelas serta memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman-temannya saat belajar. Salah satunya adalah pendekatan student-centered atau pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang masuk dalam kategori berpusat pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan definisi yang disebutkan diatas yaitu model pembelajaran jigsaw berbasis permainan puzzle. Karena model pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar (Akmalia & Cahyani, t.t.). Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aroson et al. sebagai metode Cooperative Learning. Metode puzzle merupakan metode kooperatif yang memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan mengaktifkan skema tersebut agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran Jigsaw atau pembelajaran tipe Jigsaw merupakan teknik yang banyak digunakan dan

memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran antar kelompok, namun dengan satu perbedaan penting. Ini tentang setiap siswa diajari sesuatu. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok. Ada ahli dalam kelompok yang mendiskusikan materi tertentu. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran berfokus pada sekelompok siswa dan perubahan informasi di antaranya merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri sebagai pendorong peningkatan pembelajarannya (Sholihah dkk., t.t.)

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan kajian pada penelitian ini adalah: *Pertama*, penelitian Rahmiati, dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Qira’ah di SMP Takhasus Al Qur’an Wonosobo”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pembelajaran maharah qira’ah pada peserta didik kelas VII di SMP Takhasus Al Qur’an menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis permainan puzzle mengalami peningkatan sebesar 0,51 dalam keterampilan qira’ah setelah diadakan posttest. Dan juga Terdapat perbedaan maharah qira’ah antara kelas yang menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis permainan puzzle dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis permainan puzzle (Sunarko & Rois, t.t.). *Kedua*, penelitian Afifah Akmalia, dengan judul “Strategi Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Maharah Qira’ah”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Strategi pembelajaran jigsaw membantu siswa mengembangkan beberapa keterampilan penting yang perlu mereka kembangkan lebih lanjut, antara lain: Berpikir kritis, pemecahan masalah, interaksi dan komunikasi dengan teman sejawat. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya 10 langkah pembelajaran jigsaw dalam Pembelajaran Mahala Qiro'ah (Akmalia & Cahyani, t.t.). *Ketiga*, penelitian Baiq Tuhfatul Unsi, dengan judul “Application of the Jigsaw Method in Qiro'ah Learning at MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang | Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Qiro'ah di MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan Metode Jigsaw dalam pembelajaran qiro'ah di MTs Darul Ulum Kepdoko Tembelang Jombang berlangsung dalam beberapa tahap meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, serta kegiatan penutup. Pada tahap persiapan, menyiapkan RPP, bahan ajar, dan kartu materi jigsaw. Pada tahap pelaksanaan metode jigsaw: guru memulai pembelajaran, guru menjelaskan maksud mata pelajaran, guru membagi kelas menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa yang heterogen secara akademis. Seiring kemajuan level, guru membagikan kartu teka-teki dan salah satu kelompok asli mengambilnya. Guru membagi siswa menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli bertemu untuk membahas topik yang ditentukan. Kelompok ahli kembali ke kelompok, menjelaskan materi kepada anggota kelompok asal, dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap evaluasi: guru ditanyai lima pertanyaan untuk mengevaluasi materi. Pada tahap kegiatan akhir, guru merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk mempelajari keterampilan membaca pemahaman dengan lebih tekun, dan guru memotivasi siswa untuk membaca doa setelah pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran (Siti Robiatun Muniroh, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih terperinci mengenai penerapan model pembelajaran jigsaw berbasis permainan puzzle untuk meningkatkan kemampuan qira'ah. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Qira’ah.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Jigsaw

Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran kooperatif, menekankan kolaborasi antar siswa, dan membantu siswa mengurangi atau bahkan menghilangkan persaingan di dalam kelas. Dalam hal ini, bukan berarti kita menganggap persaingan itu buruk atau jahat. Banyak orang yang menganggap kompetisi itu menyenangkan dan bisa menambah semangat terhadap pekerjaan yang dianggap membosankan dan itu tidak apa-apa. Namun persaingan menjadi berbahaya bila tidak terkendali. Kita menjadi terlalu khawatir untuk selalu menjadi nomor satu, yang membuat kita saling mengalahkan, membatasi satu sama lain, dan bahkan menghancurkan atau melemahkan satu sama lain (Akmalia & Cahyani, t.t.)

Model pembelajaran kolaboratif Jigsaw menekankan pada kerja kelompok dalam kelompok kecil. Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran kolaboratif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 6 orang secara heterogen. Siswa bekerja sama dalam saling ketergantungan aktif dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok dan integritas bagian yang diselidiki dan dapat mengkomunikasikan hal ini kepada kelompok. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam format teks, dan setiap anggota bertanggung jawab menyelesaikan sebagian materi pembelajaran yang wajib dipelajarinya. Teknik ini mirip dengan pertukaran antar kelompok. Setiap siswa mempelajari bagian-bagian yang berbeda, yang bersama-sama membentuk satu kesatuan pengetahuan. Anggota kelompok inti yang berbeda dengan topik yang sama berkumpul dalam kelompok untuk mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada masing-masing anggota kelompok dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut. Setelah diskusi selesai, anggota kelompok kembali ke kelompok semula dan berusaha mengajari teman-temannya di kelompok apa yang telah mereka pelajari dari pertemuan kelompok ahli (Sholihah dkk., t.t.)

Dalam strategi pembelajaran jigsaw, individu siswa sangat penting untuk memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas atau produk akhir. Jika peran masing-masing siswa sangat penting, hal itulah yang membuat strategi ini sangat efektif. Penggunaan strategi pembelajaran jigsaw juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam hal tanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok. Persahabatan dan komunikasi verbal siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini memiliki banyak manfaat dalam bidang pendidikan. Strategi pembelajaran puzzle mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Sholihah dkk., t.t.)

1. Tujuan Metode Jigsaw

Tujuan dari metode jigsaw adalah tujuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual akademik, dan tujuan sosial, yaitu kerja sama kelompok. Selain itu, tujuan pembelajaran metode jigsaw adalah agar siswa terbiasa berdiskusi secara individu dan bertanggung jawab membantu teman sekelasnya memahami isi pokok (Akmalia & Cahyani, t.t.)

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Jigsaw

Berikut adalah perbandingan dari penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran qiro'ah di beberapa penelitian sebelumnya:

- a. Proses Pembelajaran Keterampilan Qiro'ah dengan Menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Permainan Puzzle di SMP Takhasus Al Qur'an Wonosobo (Sunarko & Rois, t.t.)

Dalam hasil dan pembahasannya Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta materi yang disampaikan dapat berjalan maksimal. Perencanaannya akan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII kurikulum saat ini.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas VII H sebagai kelas eksperimen dan di kelas VII G sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan pembelajaran maharah qiro'ah, kedua kelas diberikan 15 soal pretest, meliputi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai pendek. Penelitian dilakukan dengan membagi menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis permainan puzzle dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran tradisional. Setelah memperlakukan setiap kelas berbeda, dilakukan tes untuk kedua kelas dengan menggunakan materi pelajaran yang sama, dan total 15 soal yang diajukan setelah tes, terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal pendek Perbandingan Maharah qiro'ah.

- b. Langkah-Langkah Pembelajaran Maharah Qira'ah Menggunakan Metode Jigsaw Yang Dikemukakan Oleh Aronson Dalam Website Resmi The Jigsaw Classroom Yang Dikembangkan Olehnya (Akmalia & Cahyani, t.t.)
- 1) Guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Anggota kelompok harus beragam dalam gender, etnis, ras, dan kemampuan.
 - 2) Guru menunjuk satu siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Siswa yang akan menjadi ketua kelompok haruslah yang paling matang di antara kelompok.
 - 3) Guru akan mengajarkan materi dalam 5 sampai 6 bagian.
 - 4) Guru menugaskan setiap siswa untuk mempelajari suatu bagian. Pastikan siswa hanya memiliki akses langsung ke bagian mereka sendiri.
 - 5) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teksnya minimal 2 kali sampai mereka familiar dan nyaman dengan teks tersebut serta tidak perlu menghafalnya.
 - 6) Guru meminta satu siswa dari setiap kelompok untuk bergabung dengan siswa lainnya membentuk "kelompok ahli" sementara. Berikan waktu kepada siswa dalam kelompok ahli ini untuk mendiskusikan poin-poin utama dari teks dan juga mempraktikkan apa yang harus dikatakan kepada kelompok jigsaw.
 - 7) Kembalikan mereka ke kelompok jigsaw.
 - 8) Guru meminta setiap siswa mempresentasikan bagiannya di depan kelompok. Mendorong anggota kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau sekadar menjelaskan.
 - 9) Guru berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain dan mengamati prosesnya. Jika ada masalah dengan grup, misalnya jika ada anggota grup yang mengontrol atau mengganggu, lakukan intervensi yang tepat. Pemimpin kelompok bertanggung jawab atas pengawasan penuh terhadap anggota kelompok dan tugas-tugasnya. Pemimpin kelompok dapat dilatih dengan membisikkan instruksi tentang bagaimana memimpin kelompok menuju penguasaan.

- 10) Di akhir sesi, ikuti kuis tentang apa yang telah Anda pelajari. Siswa segera menyadari bahwa sesi ini bukan hanya kesenangan dan permainan, namun benar-benar dipersiapkan dan diperhitungkan.
- c. Pembelajaran Qiro'ah Melalui Penerapan Metode Jigsaw Di Mts Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang (Siti Robiatun Muniroh, 2022)

1) Persiapan.

Guru Menyiapkan RPP dan menyiapkan materi yang akan diajarkan, perencanaan terdiri dari menghubungkan dan memilih berbagai pengetahuan, fakta, dan asumsi masa depan dengan tujuan merumuskan langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan hasil yang diinginkan, yaitu pembelajaran. Perencanaan di sini lebih pada upaya menghubungkan berbagai hal dan menentukan pilihan untuk masa depan yang diinginkan. Rencana belajar akan membantu Anda berhasil menyelesaikan kegiatan belajar Anda dengan langkah-langkah yang terorganisir dengan baik. Diperkuat dengan pendapat Mulyasa. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menguraikan tentang prosedur dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan diuraikan dalam kurikulum.

2) Tahap Pelaksanaan.

Guru memulai pelajaran dengan salam, kemudian menyiapkan pelajaran untuk melibatkan siswa dengan satu atau dua kali tepuk tangan. Kedua, guru memotivasi siswa agar antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Membuka pembelajaran untuk memotivasi siswa, memusatkan perhatian pada konten dan mencari tahu apa yang telah mereka kuasai. Kegiatan persiapan ini dapat dilakukan dengan dua cara. Salah satunya dengan melakukan persepsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada tahap pelaksanaan ini terdapat kegiatan inti dimana guru menjelaskan tentang isi dari materi yang diajarkan, kemudian guru membagi kelas menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 peserta didik yang bersifat heterogen, kemudian kelompok ahli berkumpul dan berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan. Serta saling membantu untuk menguasai topik tersebut, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi yaitu membaca, menerjemahkan, dan menentukan pokok pikiran setiap paragraph, pada tahap Evaluasi guru memberikan 5 soal sebagai evaluasi

dari materi tersebut, pada kegiatan akhir guru merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan semangat motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran keterampilan membaca, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar yang dipimpin oleh ketua kelas.

3. Kelebihan Jigsaw

Setiap metode pelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan (Akmalia & Cahyani, t.t.), kelebihan dari metode jigsaw antara lain:

- a) Kebanyakan guru atau tenaga pelajar melihat jigsaw sebagai metode yang mudah dipelajari.
- b) Kebanyakan guru atau tenaga pengajar senang menggunakan metode jigsaw
- c) Dapat digabungkan dengan strategi yang lain.
- d) Dapat difungsikan walau hanya digunakan satu jam perharinya.

4. Kekurangan Jigsaw

Selain memiliki kelebihan, juga terdapat beberapa kekurangan dari metode ini (Akmalia & Cahyani, t.t.), antara lain:

- a) Jika siswa tidak ingat untuk secara konsisten menggunakan berbagai keterampilan kolaborasi dalam kelompoknya, mereka dapat menghambat kemajuan diskusi kelompok.
- b) Anggota kelompok yang kurang dapat menimbulkan masalah.
- c) Jika lingkungan kelas tidak dalam kondisi baik, kebisingan dapat timbul selama renovasi kelas atau perbaikan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan analisis pustaka dan literatur, dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, sementara argumen, pemikiran, dan logika digunakan dalam analisis data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan kritis, dengan tujuan memahami konsep penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan keterampilan qira'ah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji objek penelitiannya secara tidak langsung, melainkan melalui analisis terhadap dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menelusuri berbagai sumber informasi yang relevan. Data-data tersebut mencakup argumen, pemikiran, dan logika yang terdapat dalam literatur terkait penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan keterampilan qira'ah (Ikhsan & Masyhudi, 2023)

Sumber data yang dikumpulkan untuk penelitian ini melibatkan buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber web (internet) yang berkaitan secara khusus dengan penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan keterampilan qira'ah. Sumber data tersebut diambil dengan cermat dan sistematis untuk memastikan relevansi dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan temuan penelitian.

Strategi pembelajaran jigsaw diteliti dengan maksud menggali informasi mendalam terkait penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan keterampilan qira'ah. Yang mana peningkatan yang dimaksud disini adalah keterampilan akademik pelajar bahasa arab dalam membaca dan juga keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial dengan bekerja sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data menggunakan metode kualitatif dengan model yang dikemukakan oleh miles dan Huberman dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Miles dan huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif terkesan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Annisa & Mailani, t.t.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Jigsaw adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi antar siswa. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta mendorong kerja sama dan tanggung jawab.

Langkah-langkah Metode Jigsaw:

1. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen.
2. Penugasan Materi: Setiap siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mempelajari bagian materi yang berbeda.
3. Pembentukan Kelompok Ahli: Siswa dengan topik yang sama dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan materi.
4. Presentasi dan Diskusi Kelompok: Setiap siswa kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok.
5. Evaluasi: Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Kelebihan Metode Jigsaw

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
2. Meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan presentasi.
4. Memotivasi siswa untuk belajar.

Kekurangan Metode Jigsaw:

- 1) Memerlukan waktu persiapan yang lebih lama.
- 2) Membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang baik.
- 3) Siswa yang kurang aktif dapat menghambat proses belajar.

Pembahasan :

Metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode Jigsaw memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional. Metode Jigsaw memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan presentasi. Namun, metode Jigsaw juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan waktu persiapan yang lebih

lama, membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang baik, dan siswa yang kurang aktif dapat menghambat proses belajar. Secara keseluruhan, metode Jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi dan pembelajaran siswa. Dengan persiapan dan implementasi yang tepat, metode ini dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka.

KESIMPULAN

Metode Jigsaw terbukti menjadi strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan beberapa aspek penting dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a) Kolaborasi: Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mempelajari materi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih positif dan interaktif.
- b) Pemahaman Materi: Melalui diskusi dan presentasi antar siswa, pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih mendalam dan komprehensif.
- c) Keterampilan: Metode Jigsaw membantu mengembangkan berbagai keterampilan penting bagi siswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Namun, perlu diingat bahwa metode ini membutuhkan persiapan dan manajemen kelas yang baik agar berjalan dengan lancar. Hal ini meliputi:

- a) Perencanaan yang matang: Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, termasuk pembagian materi dan pembentukan kelompok yang heterogen.
- b) Manajemen Kelas: Guru perlu memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran kolaboratif.
- c) Monitoring dan Evaluasi: Guru perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan metode Jigsaw agar dapat mengetahui efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

SARAN

- 1) Gunakan metode Jigsaw untuk materi qiro'ah yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam.
- 2) Pilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Berikan pelatihan kepada siswa tentang cara berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari qiro'ah.
- 4) Gunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dalam mempelajari qiro'ah, seperti tes, presentasi, dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Cahyani, N. D. (t.t.). *STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH*.
- Alwi, M. (t.t.). *PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR*.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (t.t.). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area*.
- Ikhsan, R., & Masyhudi, F. (2023). *Studi Kritis Pembaruan Pendidikan di Minangkabau*. 1(2).
- Ishak, D. M., & Fitriyanti, E. N. (2020). *PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH TERHADAP PEMAHAMAN BUDAYA ARAB*.
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (t.t.). *METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SMP*.
- Siti Robiatun Muniroh, B. T. U. (2022). Application of the Jigsaw Method in Qiro'ah Learning at MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang | Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Qiro'ah di MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 2, 13.
- Sunarko, A., & Rois, A. (t.t.). *Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Qira'ah di SMP Takhasus Al Qur'an Wonosobo*.